

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEBERLANJUTAN
DAN KESESUAIAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN PANDUAN GRI *STANDARDS* PADA
PERUSAHAAN PT. GARUDA INDONESIA TBK DAN PT.
PELITA AIR SERVICE TBK**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Simon Arif

2016130107

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**COMPARATIVE ANALYSIS OF SUSTAINABILITY
PERFORMANCE AND THE ACCORDANCE OF
SUSTAINABILITY REPORTING BASED ON GRI STANDARDS IN
THE COMPANY OF PT. GARUDA INDONESIA TBK AND PT.
PELITA AIR SERVICE TBK**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements

for Bachelor's Degree in Accounting

By:

Simon Arif

2016130107

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEBERLANJUTAN DAN KESESUAIAN
PELAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PANDUAN GRI *STANDARDS*
PADA PERUSAHAAN PT. GARUDA INDONESIA TBK DAN PT. PELITA AIR
SERVICE TBK**

Oleh :

Simon Arif

2016130107

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SII., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Simon Arif
Tempat, tanggal lahir : Medan, 6 Juli 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130107
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Analisis Perbandingan Kinerja Keberlanjutan Dan Kesesuaian Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI *Standards* Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dan PT. Pelita Air Service Tbk.”

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Simon Arif)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan perlu menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan. Banyak perusahaan meningkatkan profit tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial sehingga berdampak buruk terhadap keberlanjutan. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan tiga pilar dalam pengukuran kinerja, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan *Web Economic Forum*, *The Global Risk Report*, dan Detik Travel pesawat menjadi salah satu penyumbang kerusakan lingkungan dan sosial berupa peningkatan emisi karbon dan maraknya kecelakaan pekerja dan penumpang.

Dalam pengungkapan tanggung jawab tersebut, perusahaan membutuhkan laporan keberlanjutan untuk menginformasikan kegiatan yang dilakukan kepada para pemangku kepentingan. Terdapat pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan, salah satunya adalah *GRI Standards*. Dengan mengacu kepada *GRI Standards*, laporan keberlanjutan dapat menunjukkan kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan yang dibuat.

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan objek penelitian laporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan analisis konten. Hasil dari perhitungan dilakukan dengan *The Accordance of Reporting* yang diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu *Not Applied*, *Limited Disclose*, *Partially Applied (1) (2)*, *Well Applied* dan *Fully Applied*.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service secara keseluruhan memiliki format penyajian yang sesuai dengan *GRI Standards*. Untuk *GRI Sector*, kedua perusahaan tidak mengungkapkan *GRI Sector Airport Disclosure*. Untuk indeks POJK51 hanya diungkapkan oleh PT. Pelita Air Service. Pelaporan keberlanjutan didominasi oleh pengungkapan kinerja aspek umum dan kinerja aspek sosial. Untuk aspek umum kedua perusahaan melaporkan dari 1 aspek umum. Untuk aspek sosial PT. Pelita Air Service melaporkan 10 aspek sosial dan PT. Garuda Indonesia melaporkan 9 aspek sosial dari 19 aspek sosial yang tertera pada *GRI Standards*. Berdasarkan analisis *value*, terdapat perbandingan jumlah indikator setara dan unggul dari kedua perusahaan, sebagai contoh *GRI 201-1 Direct economic value generated and distributed* dimana PT. Garuda Indonesia melaporkan kontribusi kepada Negara lebih besar dan *detail* dibandingkan PT. Pelita Air Service, *GRI 302-1 Energy consumption within the organization* dimana PT. Garuda Indonesia melakukan penghematan energi yang lebih efisien dari PT. Pelita Air Service, dan *GRI 416-2 Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services* dimana PT. Pelita Air Service memiliki tingkat insiden ketidakpatuhan terhadap dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa yang lebih kecil dibandingkan PT. Garuda Indonesia. Berdasarkan analisis perbandingan kesesuaian pelaporan keberlanjutan dengan *GRI Standards* terlihat bahwa PT. Garuda Indonesia lebih unggul dibandingkan PT. Pelita Air Service sebesar 1,2% yaitu dari PT. Garuda Indonesia sebesar 82,3% dan PT. Pelita Air Service sebesar 81,1% yang keduanya masuk pada golongan *Well Applied (>75%-<100%)*. Setiap perusahaan disarankan untuk memperhatikan pencantuman indikator pada indeks *GRI Standards*, menyajikan *GRI Sector Airport Disclosure* dan Indeks POJK51, meningkatkan *value* kinerja keberlanjutan, serta memperhatikan secara *detail* panduan dari *GRI Standards*. Bagi pembaca disarankan untuk memahami bagaimana penerapan *GRI Standards*, *GRI Sector*, dan POJK51 dalam pelaporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keberlanjutan, Kesesuaian Pelaporan Keberlanjutan, *GRI Standards*

ABSTRACT

As the world progresses, companies need to realize the importance of sustainable development. Most companies focus on increasing profits and disregard environmental and social aspects, causing some negative impacts on sustainability. Therefore, companies need to pay more attention to the three pillars in measuring corporate performance, namely economic, environmental, and social aspects. According to reports published on the Web Economic Forum, The Global Risk Report, and Detik Travel, aircrafts belong to contributors to environmental and social damage as evidenced by the increasing carbon emissions and the frequent accidents taking lives of cabin crew members and airplane passengers.

Dealing with corporate responsibility disclosures, companies publish sustainability reports to inform the stakeholders about various activities carried out by those companies. GRI Standards are reputable guidelines in preparing sustainability reports. By referring to GRI Standards, a sustainability report may be able to present the sustainability performance carried out by the company.

This research employed a descriptive method and selected PT. Garuda Indonesia and PT. Pelita Air Service as research objects. Data collection techniques involved literature study and content analysis. The results were calculated based on The Accordance of Reporting, classified into several groups, namely Not Applied, Limited Disclose, Partially Applied (1) (2), Well Applied and Fully Applied.

Based on the results of the study, PT. Garuda Indonesia and PT. Pelita Air Service presented sustainability reporting in accordance with GRI Standards in general. However, both companies did not disclose GRI Sector Airport Disclosure. Meanwhile, POJK 51 index was only disclosed by PT. Pelita Air Service. Sustainability reporting is dominated by the disclosure of general and social aspects of performance. In terms of general aspect, both companies reported the same materiality aspects. Regarding social aspect, PT. Pelita Air Service provided 10 social aspects and PT. Garuda Indonesia presented 9 social aspects from 19 social aspects listed on GRI Standards. Based on the value analysis, both companies presented equal number of indicators regarding some disclosures and different number of indicators related to other performances. For example, concerning GRI 201-1 (direct economic value generated and distributed) PT. Garuda Indonesia reported greater and more detailed contributions to the State than PT. Pelita Air Service. Accordingly, concerning GRI 302-1 (energy consumption within the organization) PT. Garuda Indonesia managed to perform more efficient energy savings than PT. Pelita Air Service. Meanwhile, concerning GRI 416-2 (accidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services) PT. Pelita Air Service recorded less accidents of non-compliance than PT. Garuda Indonesia. Based on the comparative analysis of the accordance of sustainability reporting with GRI Standards, PT. Garuda Indonesia is better than PT. Pelita Air Service by 1.2%, achieving the score of 82.3% and 81.1% respectively. Scores of both companies belong to the Well Applied group (ranging between 75%-100%). Both companies are recommended to pay more attention to the inclusion of indicators of the GRI Standards index and present the GRI Sector Airport Disclosure and POJK 51 Index. Besides, they are also suggested to increase the value of sustainability performance and pay attention to the detailed guidelines of GRI Standards. Meanwhile, readers are encouraged to learn and comprehend the implementation of GRI Standards, GRI Sector, and POJK 51 in sustainability reporting.

Keywords: *Sustainability Performance, Accordance of Sustainability Reporting, GRI Standards*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEBERLANJUTAN DAN KESESUAIAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PANDUAN GRI STANDARDS PADA PERUSAHAAN PT. GARUDA INDONESIA DAN PT. PELITA AIR SERVICE*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Orang tua penulis dan kakak penulis yang selalu memberikan semangat, perhatian, doa, dan dukungan baik berupa materi maupun non materi selama penulis menyelesaikan studi dan proses skripsi.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi, dosen pembimbing, dosen Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keberlanjutan, dan Kapita Selekt Akuntansi Manajemen yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang membantu dalam penyelenggaraan skripsi.
4. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen Wali dan dosen Akuntansi Biaya yang telah memberikan bantuan dan arahan untuk penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

5. Ibu Dr. Amelia Setiawan, CISA. selaku dosen Wawasan Akuntansi yang memberikan banyak bantuan dalam proses persiapan ke tahap penyusunan skripsi.
6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen Audit Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen yang memberikan banyak pengalaman kepada penulis melalui cerita dan tugas proyek.
7. Ibu Tjia Lian Hwa selaku dosen Akuntansi Keuangan Dasar yang memberikan materi dasar dengan baik dalam menunjang matakuliah di prodi akuntansi sampai sekarang.
8. Ibu Ike Olivia selaku dosen Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan yang memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan
9. Bapak Maryadi Suwondo, SE., MM., CRP., CSA. selaku dosen Pasar Lembaga dan Instrumen Keuangan yang membantu memberikan motivasi dan pengetahuan saham dan bursa efek selama perkuliahan.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universtias Katolik Parahyangan yang telah memberikan dorongan, wawasan, dan bekal kepada penulis saat memasuki dunia kerja nanti.
11. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekarya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis.
12. Guru Les Akuntansi Keuangan Lanjutan Ko Heri Wibowo yang membantu memberikan motivasi selama perkuliahan.
13. Sahabat penulis di Universitas Katolik Parahyangan, Steven, Jovanca, Felix, Vincent R., Tommy Fransiskus, Vincent L., Sandy, Devin, Ryan , Joshua, Willy, Wesley, Nando, Nicko, Rangga, Gaby, Jesslyn, Rista, Eda, Revina, Natasha, Jessica, Sisca, dan Stella yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta mendengar cerita penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
14. Sahabat SMA penulis, Christian, Riocosta, Daniel, Henry, Aldiero, Diva, Marshal, Satrio, Sandy, Sagita, Della, Trissa, Zita, dan Amel yang memberikan

dukungan dan semangat kepada penulis serta mendengar cerita penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.

15. Sahabat SMP penulis, Adhi, Michael, Mickey, Glenn, Julio, dan Dennis yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta mendengar cerita penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
16. Teman-teman satu bimbingan skripsi Hans, Haris, Yulius, Eda, Gaby, Catherine, Nadya, Feli, dan lainnya yang sudah bersama-sama berjuang dalam proses pembuatan skripsi hingga terselesainya skripsi yang dibuat.
17. Teman brevet perpajakan Steven, Yoshua, dan Natalia yang memberikan semangat untuk selalu menyelesaikan skripsi dari awal hingga selesai.
18. Teman cerita dan penyemangat saya, Laras, Yustina, Elyse, Yulian, Widya, Brenda, Silvana, Alya, Dara, Rahma, Kiky, Nurkha, dan Ami yang membantu dalam menyemangati proses berjalannya skripsi.
19. Senior di perkuliahan, Ci Jessica, Ci Natalia, Ci Rahel, Ci Ivonne, Ci Novi, Ci Melita, dan Ka Kurnia yang sudah menyediakan waktu membantu dalam memberikan gambaran skripsi kedepannya.
20. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung bersama dalam satu kepanitiaan di Universitas Katolik Parahyangan.
21. Seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016 yang telah membantu penulis dalam segala kegiatan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juli 2020

Simon Arif

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
1.6 Model Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.2 <i>Triple Bottom Line</i>	8
2.3 Laporan Keberlanjutan	9
2.3.1 Definisi Laporan Keberlanjutan	9
2.3.2 Tujuan Laporan Keberlanjutan.....	10
2.3.3 Manfaat Penyusunan Laporan Keberlanjutan	10
2.3.4 Regulasi Pelaporan Keberlanjutan di Indonesia	11
2.4 Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan	12
2.5 Global Reporting Initiative.....	14
2.5.1 Komponen <i>GRI Standards</i>	15

2.5.1.1	Pengungkapan Standar Umum.....	15
2.5.1.2	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	16
2.5.1.3	Pengungkapan Standar Khusus	16
2.5.2	Pengungkapan GRI Sector (<i>Airport Disclosure</i>).....	23
2.5.3	Prinsip Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	27
2.5.3.1	Prinsip Menentukan Isi Laporan	27
2.5.3.2	Prinsip Menentukan Kualitas Laporan	29
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1	Metode Penelitian	32
3.2	Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.3	Variabel Penelitian.....	33
3.4	Sumber Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Langkah - Langkah Penelitian	34
3.7	Penilaian Pengungkapan Per Indikator.....	35
3.8	The Accordance of Reporting	35
3.9	Objek Penelitian	36
3.9.1	PT. Garuda Indonesia	36
3.9.2	PT. Pelita Air Service	38
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Pelaporan Keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service (<i>Airport Disclosure</i>).....	41
4.1.1	Pelaporan Keberlanjutan PT. Garuda Indonesia	41
4.1.1.1	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Umum PT. Garuda Indonesia	41

4.1.1.2	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Ekonomi PT. Garuda Indonesia	47
4.1.1.3	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Lingkungan PT. Garuda Indonesia	49
4.1.1.4	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Sosial PT. Garuda Indonesia.	52
4.1.2	Pelaporan Keberlanjutan PT. Pelita Air Service	58
4.1.2.1	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Umum PT. Pelita Air Service.....	58
4.1.2.2	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Ekonomi PT. Pelita Air Service	63
4.1.2.3	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Lingkungan PT. Pelita Air Service	64
4.1.2.4	Pelaporan Keberlanjutan Aspek Sosial PT. Pelita Air Service.....	66
4.1.3	Analisis Jumlah Pelaporan Indikator Dalam Laporan Keberlanjutan Industri <i>Airport Disclosure</i>	71
4.2	Analisis Perbandingan Kinerja Keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service Berdasarkan <i>Value</i> dari Kinerja Perusahaan	72
4.2.1	Analisis Perbandingan <i>Value</i> Kinerja Ekonomi PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service	73
4.2.2	Analisis Perbandingan <i>Value</i> Kinerja Lingkungan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service	77
4.2.3	Analisis Perbandingan <i>Value</i> Kinerja Sosial PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service	81
4.2.4	Analisis Perbandingan <i>Value</i> Jumlah Indikator Pada PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service.....	87

4.3	Analisis Kesesuaian Pelaporan Keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan GRI Standards	90
4.3.1	Analisis Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia.....	90
4.3.1.1	Analisis Kesesuaian Aspek Umum GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia	91
4.3.1.2	Analisis Kesesuaian Aspek Ekonomi GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia.....	97
4.3.1.3	Analisis Kesesuaian Aspek Lingkungan GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia	99
4.3.1.4	Analisis Kesesuaian Aspek Sosial GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia	102
4.3.1.5	Analisis Kesesuaian Aspek Keseluruhan GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia	107
4.3.2	Analisis Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service.....	108
4.3.2.1	Analisis Kesesuaian Aspek Umum GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service.....	109
4.3.2.2	Analisis Kesesuaian Aspek Ekonomi GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service.....	115
4.3.2.3	Analisis Kesesuaian Aspek Lingkungan GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service.....	116
4.3.2.4	Analisis Kesesuaian Aspek Sosial GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service.....	118

4.3.2.5 Analisis Kesesuaian Aspek Keseluruhan GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service.....	124
4.4 Analisis Perbandingan Kesesuaian Pelaporan Keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan GRI <i>Standards</i>	125
4.4.1 Analisis Perbandingan Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service Berdasarkan Aspek Umum	125
4.4.2 Analisis Perbandingan Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service Berdasarkan Aspek Ekonomi	126
4.4.3 Analisis Perbandingan Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service Berdasarkan Aspek Lingkungan	126
4.4.4 Analisis Perbandingan Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service Berdasarkan Aspek Sosial	127
4.4.5 Analisis Perbandingan Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service Berdasarkan Aspek Keseluruhan	128
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	129
5.1 Kesimpulan.....	129
5.2 Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 – Tabel Jumlah Aspek dan Indikator Kinerja Keberlanjutan Perusahaan	71
Tabel 4.2 - <i>Summary</i> Indikator Setara Perusahaan	87
Tabel 4.3 – <i>Summary</i> Indikator Unggul PT. Garuda Indonesia	88
Tabel 4.4 – <i>Summary</i> Indikator yang hanya diungkap PT. Garuda Indonesia	88
Tabel 4.5 – <i>Summary</i> Indikator Unggul PT. Pelita Air Service	89
Tabel 4.6 – <i>Summary</i> Indikator yang hanya diungkap PT. Pelita Air Service	90
Tabel 4.7 - <i>Summary</i> Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Garuda Indonesia	108
Tabel 4.8 - <i>Summary</i> Kesesuaian GRI <i>Standards</i> PT. Pelita Air Service	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 - Bagan Kerangka Pemikiran	7
Gambar 4.2 - Tabel Nilai Ekonomi PT. Garuda Indonesia	73
Gambar 4.3 - Tabel Nilai Ekonomi PT. Pelita Air Service	74
Gambar 4.4 - Tabel Kontribusi kepada Negara PT. Garuda Indonesia	75
Gambar 4.5 - Tabel Konsumsi Listrik PT. Garuda Indonesia	77
Gambar 4.6 - Tabel Konsumsi Listrik PT. Pelita Air Service	78
Gambar 4.7 - Tabel Konsumsi Bahan Bakar PT. Garuda Indonesia	78
Gambar 4.8 - Tabel Konsumsi Bahan Bakar PT. Pelita Air Service	78
Gambar 4.9 - Tabel Reduksi Emisi GRK PT. Garuda Indonesia	80
Gambar 4.10 - Tabel Perekrutan Karyawan Berdasarkan Usia PT. Garuda Indonesia ..	81
Gambar 4.11 - Tabel Perekrutan Karyawan Berdasarkan Usia PT. Pelita Air Service ..	81
Gambar 4.12 - Tabel Tingkat Perputaran Pegawai Berdasarkan Usia PT. Garuda Indonesia	82
Gambar 4.13 - Tabel Tingkat Perputaran Pegawai Berdasarkan Usia PT. Pelita Air Service	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Daftar Indikator GRI *Standards* Perusahaan

Lampiran 2 - Tabel Kesesuaian GRI *Standards* PT. Garuda Indonesia

Lampiran 3 - Tabel Kesesuaian GRI *Standards* PT. Pelita Air Service

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan perlu menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan. Banyak perusahaan berlomba lomba meningkatkan profit tanpa berpikir bahwa kegiatan yang dilakukan tanpa diimbangi dengan pengelolaan aspek lingkungan dan sosial akan berdampak buruk bagi lingkungan maupun sosial. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan tiga pilar dalam pengukuran kinerja, yaitu dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial agar perusahaan tidak menimbulkan masalah dengan lingkungan dan sosial disekitarnya.

World Economic Forum pada tahun 2020 ini mulai membahas terkait isu yang diakibatkan oleh industri penerbangan khususnya emisi karbon, dimana menyajikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan saat melakukan perjalanan jauh dalam menurunkan kadar karbon. Perjalanan yang dilakukan tentu melibatkan industri penerbangan dimana dalam WEF menyarankan suatu upaya menghindari perjalanan udara bersama adalah cara yang berdampak untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan pesawat terbang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan transit regional dan layanan bus atau hal lain yang telah memiliki banyak opsinya. (Kusmu & Benson, 2020). Menurut *The Global Risks Report 2020*, terdapat 10 resiko teratas dari kemungkinan dan dampak terhadap lingkungan. Jika dilihat dari industri penerbangan tentunya menghasilkan emisi karbon yang dimana hal itu merupakan bagian dari dampak resiko global seperti perubahan iklim, perubahan cuaca, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang harus dipikirkan oleh perusahaan-perusahaan industri penerbangan. (World Economic Forum, 2020)

Menurut Detik Travel, Pesawat dianggap menjadi salah satu penyumbang utama emisi karbon di udara. Dunia penerbangan menyumbang 2% emisi karbon dioksida global. Pertumbuhan pesawat diperkirakan 1,9% setiap tahun selama 20 tahun ke depan yang dimana menurut *Airports Council International* hal ini memerlukan tindakan nyata dalam mengurangi dampak terhadap lingkungan. (Khoiri, 2019). Kompas menyebutkan bahwa tahun 2018 menandai peningkatan tajam dalam jumlah korban kecelakaan pesawat di tataran global dibandingkan tahun 2017 dimana data pada tanggal 3 September 2018 jumlah korban jiwa dalam kecelakaan pesawat pada tahun 2018 mencapai 556 orang. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan 44 orang korban jiwa pada tahun 2017. (Setiawan, 2019)

Berdasarkan kasus marak yang disebabkan oleh industri penerbangan, seperti meningkatnya emisi karbon dan tingginya kecelakaan penumpang dan pekerja, maka hal ini berkaitan dengan kerusakan baik dari segi lingkungan maupun sosial yang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan pada komponen seperti *Emissions, Effluents and Waste, Customer Health and Safety*, dan masih banyak lagi. Dengan kasus tersebut, maka perusahaan penting dalam membuat laporan keberlanjutan agar dapat memonitor kinerja keberlanjutan, meningkatkan kinerja keberlanjutan, membangun kredibilitas, meningkatkan strategi keberlanjutan, dan menjadi tolak ukur keberlanjutan kinerja terhadap perusahaan sendiri dan orang lain. Pelaporan keberlanjutan sendiri pun sudah mulai diwajibkan di Indonesia dengan regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 yang juga membuat laporan keberlanjutan tentu memiliki sebuah panduan yang salah satunya merupakan GRI.

Penulis tertarik dalam meneliti analisis perbandingan kinerja keberlanjutan dan kesesuaian pelaporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standards*. Pelaporan keberlanjutan dalam bentuk laporan keberlanjutan ini sendiri telah diatur dalam *Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards)* sebagai salah satu panduan yang dapat digunakan perusahaan. Panduan GRI ini membantu perusahaan mengkomunikasikan dampak yang dihasilkan terkait dengan keberlanjutan seperti

perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, serta kesejahteraan sosial. (Global Reporting Initiative, 2019). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (Kementrian Perhubungan Republik Indonesia) tercatat 25 maskapai penerbangan penumpang, namun hanya dua perusahaan penerbangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yakni PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam meneliti perbandingan kinerja keberlanjutan dan kesesuaian pelaporan keberlanjutan dari PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service. (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service?
2. Bagaimana analisis perbandingan kinerja keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan *value* dari kinerja perusahaan?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pelaporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan GRI *Standards*?
4. Bagaimana analisis perbandingan kesesuaian pelaporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan GRI *Standards*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service.
2. Melakukan analisis perbandingan kinerja keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan *value* dari kinerja perusahaan.
3. Melakukan analisis kesesuaian pelaporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan GRI *Standards*.

4. Melakukan analisis perbandingan kesesuaian pelaporan keberlanjutan PT. Garuda Indonesia dan PT. Pelita Air Service berdasarkan GRI *Standards*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan

Dengan skripsi ini, maka perusahaan diharapkan mengetahui dan memperhatikan isu keberlanjutan terutama dalam masing-masing indikator kinerja keberlanjutan perusahaan. Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi terhadap laporan keberlanjutan yang dibuat dengan melihat celah-celah yang dibahas dalam analisis penelitian ini sehingga menjadikan pembuatan laporan keberlanjutan lebih maksimal.

2. Penulis

Penulis diharapkan dapat memahami terkait melakukan analisis perbandingan kinerja keberlanjutan dan kesesuaian pelaporan keberlanjutan terhadap perusahaan, dan memahami bagaimana pembuatan pelaporan keberlanjutan, serta kinerja keberlanjutan yang dilakukan khususnya industri transportasi spesifik penerbangan (*Airport Disclosure*)

3. Pembaca dan peneliti selanjutnya

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai laporan keberlanjutan dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan serta mengembangkan penelitian analisis kinerja keberlanjutan terutama dalam perbandingan perkembangan CSR industri transportasi spesifik penerbangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada zaman sekarang ini, dapat dikatakan bahwa tidak mungkin perusahaan terlepas dari aspek ekonomi dikarenakan memang tujuan utama perusahaan tentu mencapai profitabilitas. Namun dibalik dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan,

banyak perusahaan yang melupakan dampak negatif yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan sosial. Dalam melaksanakan konsep keberlanjutan, terdapat sebuah pendekatan yang dikenal sebagai “*Triple Bottom Line*”. Konsep *Triple Bottom Line* menunjukkan akan metode yang digunakan dalam akuntansi bisnis untuk lebih memperluas pengetahuan pemangku kepentingan perusahaan yang melampaui aspek tradisional dalam meningkatkan kinerja organisasi dengan tiga fokus utama yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*. (Global Reporting Initiative, 2016)

Dalam pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan oleh organisasi, perusahaan membutuhkan laporan keberlanjutan untuk menginformasikan kegiatan yang dilakukan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan merupakan sebuah kegiatan dalam melakukan pengukuran dan pengungkapan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. (Global Reporting Initiative, 2016). Laporan keberlanjutan dapat menjadi sarana dalam mengungkapkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Perusahaan dapat mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) untuk membuat laporan keberlanjutan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan isu dan kinerja keberlanjutan. Di Indonesia, pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang secara berkala memberikan penilaian pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan perusahaan-perusahaan. (Tarigan & Samuel, 2014).

Pada penelitian kali ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap kinerja keberlanjutan dan kesesuaian pelaporan keberlanjutan industry transportasi spesifik penerbangan. Kinerja keberlanjutan tentu membedah secara *detail* masing-masing indikator terhadap kinerja perusahaan baik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penulis menggunakan panduan *GRI Standards* dalam mengungkapkan indikator dari masing-masing kinerja keberlanjutan. Penggunaan *GRI Standards* dalam pelaporan keberlanjutan penting dikarenakan dengan panduan tersebut kita dapat mengetahui apakah yang dilaporkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan *GRI Standards* atau

tidak sesuai dengan *GRI Standards*. Semakin sesuai apa yang dilaporkan perusahaan dengan *GRI Standards*, maka semakin akurat juga laporan keberlanjutan yang dibuat perusahaan berdasarkan *GRI Standards*. Seiring dengan penggunaan *GRI Standards* dilakukan juga analisis *value* dari perusahaan yang dibedah berdasarkan indikator dari *GRI Standards*. Dengan analisis *value* dapat dilihat seberapa nilai yang sudah dilakukan perusahaan dalam tiap indikatornya terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

GRI Standards merupakan panduan yang digunakan penulis dalam melakukan analisis perbandingan kinerja keberlanjutan dan kesesuaian pelaporan keberlanjutan. *GRI Standards* dibuat oleh organisasi *Global Reporting Initiative* dimana organisasi tersebut mendorong dalam pembuatan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab yang memberikan kontribusi keberlanjutan.

Untuk menilai komitmen perusahaan dalam pembuatan laporan keberlanjutan, terdapat prinsip-prinsip pelaporan yang perlu dipatuhi dalam rangka mencapai tata kelola perusahaan dan transparansi informasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Prinsip-prinsip pelaporan yang ada dibagi menjadi dua kelompok, yakni prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip isi dalam laporan keberlanjutan terdiri dari empat bagian utama, yakni inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Sedangkan, prinsip kualitas dalam laporan keberlanjutan terdiri atas keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, serta keandalan.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik dalam meneliti **“Analisis Perbandingan Kinerja Keberlanjutan Dan Kesesuaian Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan Panduan *GRI Standards* Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dan PT. Pelita Air Service Tbk.”**

1.6 Model Penelitian

Berikut disajikan bagan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran :

Gambar 1.1 - Bagan Kerangka Pemikiran

